

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Stres akibat kerja merupakan isu yang kompleks dengan berbagai macam variasi masalah yang ada didalamnya. Di negara maju contohnya, problem stres kerja ini mendominasi isu lain yang terkait dengan stres misalnya stres keluarga, stres keuangan ataupun stres yang diakibatkan oleh sebab lainnya. Stres kerja pada saat sekarang ini meningkat menjadi sebuah masalah yang umum dalam kehidupan modern. Ada banyak faktor yang dapat mengakibatkan stres (stresor), contoh paling umum adalah tuntutan pekerjaan, kelebihan beban kerja, konflik peran, ambiguitas peran, kerepotan sehari-hari, pengendalian yang dirasakan atas peristiwa yang muncul dalam lingkungan kerja dan karakteristik pekerjaan dalam (Kreitner & Kinicki,2005).

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai stres kerja dengan sampel polisi mendapatkan hasil penelitian bahwa derajat stres kerja polisi secara keseluruhan berada pada tingkat menengah (Jayanegara, 2007). Selain itu, direktur utama *ACLU (American Civil Liberties Union)*, Ira Glasser dalam Amaranto (2003) juga menyatakan bahwa polisi adalah pekerjaan yang mencakup banyak aspek, sulit, berbahaya, stressfull.

He, Zhao, dan Archbold dalam Magdalena (2008) menyebutkan bahwa secara umum, petugas polisi menempati posisi dimana ia mengalami interaksi

yang langsung dan sering dengan publik dan dihadapkan pada elemen-elemen masyarakat yang paling mengancam, antisosial dan tidak dapat dipercaya. Elemen masyarakat yang paling mengancam, anti sosial, dan tidak dapat dipercaya merupakan orang-orang yang melanggar hukum dan melakukan tindakan yang membahayakan orang lain. Misalnya saja pembunuh, teroris atau massa yang mengamuk.

Kontak langsung dan sering dengan publik yang membuat polisi rentan terhadap efek negatif dari stres. Howard juga menuliskan bahwa pekerjaan sebagai polisi juga dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang stresful karena petugas polisi tidak memiliki kontrol atas penugasan yang diberikan kepadanya dan sulitnya pelaku kejahatan yang dihadapi (Howard,dkk, 2004, dalam Magdalena, 2008).

Profesi sebagai polisi, lingkungan kerja mereka memiliki kemungkinan tinggi mengalami hal-hal yang menakutkan, mengejutkan atau mengakibatkan trauma psikologis sehingga dapat menimbulkan terjadinya stres dan terjadi perubahan dalam kepribadian seseorang dari pengalaman yang dialaminya.

Polisi peka terhadap variasi yang luas dari tekanan pekerjaan atau "penyebab stres." Penyebab stres ini dapat dikelompokkan dalam kategori yang berikut: (1) Eksternal Institusi polisi, yang meliputi stigma masyarakat yang selalu di anggap buruk oleh masyarakat, ketiadaan dukungan masyarakat, dan potensi kekerasan warga bahkan ketika berhadapan dengan penyelidikan lalu-lintas rutin atau pertengkaran rumah tangga. (2) sumber internal, yang meliputi gaji rendah, kemajuan karir yang terbatas, pengembangan atau perangsang profesional yang

kecil, dan ketiadaan dukungan administratif dan (3) penyebab stres yang berasal pada peran polisi itu sendiri, termasuk perputaran shift, kerja administratif yang berlebihan, dan harapan publik bahwa polisi harus menjadi semua hal terhadap semua orang (Mutiningrum, 2005).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi stres kerja pada polisi adalah umur dan masa kerja Nurcahyo (1998) membenarkan bahwa umur memiliki pengaruh dalam stres, karena dari umur tersebut berhubungan dengan kematangan seseorang secara psikologis dan fisik. Sedangkan masa kerja pada polisi dihubungkan dengan adaptasi dengan pekerjaan dan kenaikan jabatan/karir dalam pekerjaannya.

Kemungkinan besar beban dan tuntutan tugas serta tuntutan diluar tugas melebihi kemampuan yang dimiliki para anggota, kondisi ini akan memberikan dampak pada munculnya stres kerja yang berkepanjangan. Stres yang berkepanjangan ini dapat merubah perilaku anggota menjadi perilaku yang tidak diterima di lingkungan tugas maupun diluar lingkungan tugas. Hubungan antar sesama anggota menjadi kurang harmonis, *indiscipliner*, penuh kecurigaan yang dapat menimbulkan kemarahan serta perilaku agresi, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa anggota Polri (Sumantri, 2011).

Dampak stres pada polisi dijelaskan oleh Morash dan Haar (Morash, Haar & Kwak, 2006) dimana petugas polisi yang mengalami tingkat stres kerja yang tinggi mengalami masalah psikologi dan fisik yang tinggi. Umumnya mereka mengalami kesehatan yang buruk, sering absen dari pekerjaan, mengalami burnout, dan tidak puas terhadap pekerjaan mereka, dan karena lemahnya

komitmen organisasi yang dimiliki maka mungkin petugas polisi tidak seutuhnya melibatkan diri dalam pekerjaan atau mereka mungkin akan berhenti dari pekerjaannya lebih awal.

Tiga kasus teratas yang paling sering dilakukan didapat dari data pelanggaran disiplin anggota Polri Resort Situbondo T.A. 2010 yaitu 1) tidak mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku secara umum {pasal 3 (g) PPRI2/2003} sebanyak 41,37%, 2) meninggalkan wilayah tugas tanpa ijin pimpinan {pasal 6 (b) PPRI 2/2003} sebanyak 24,13%, dan 3) tidak mentaati perintah kedinasan yang sah dari atasan yang berwenang {pasal 4(f) PPRI 2/2003} sebanyak 13,79%. Dan pada T.A. 2011 tiga kasus teratas yang paling sering dilakukan yaitu 1) tidak mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku secara umum {pasal 3 (g) PPRI2/2003} sebanyak 41,17%, 2) Tidak menjaga citra dan kehormatan Polri {pasal 5 (a) PERKAP 7/2006} sebanyak 17,64% 3) penyalahgunaan wewenang {pasal 6 (q) PPRI 2/2003} sebanyak 11,76% (SIPROPAM Polres Situbondo). Dari data ketidakhadiran satuan atau fungsional polri polres situbondo september 2011 didapatkan yang tidak hadir tanpa keterangan SAT SABHARA sebanyak 64,28%, SAT LANTAS sebanyak 53,57%, dan SAT RESERSE sebanyak 21,42% sumber (*Sie Propam res Situbondo*). Apabila hal ini terus berkelanjutan akan mengakibatkan menurunnya kekompakan anggota polres situbondo, menurunnya produktivitas kinerja dan menimbulkan kondisi yang tidak nyaman di Kepolisian resort situbondo.

Oleh karena itu, berdasarkan data pelanggaran disiplin polisi pada SAT SABHARA, SAT LANTAS, SAT RESERSE, SAT INTELKAM, SAT BINMAS,

di Polres Situbondo maka peneliti tertarik mengangkat judul untuk melakukan penelitian **“Perbedaan Stress Kerja antara Satuan Reserse Kriminal dengan Satuan Lalu Lintas di kesatuan Polres Situbondo”**.

B. Rumusan Masalah

Adakah “ Perbedaan Stress Kerja Antara Satuan Reserse kriminal dengan Satuan Lalu Lintas Di Polres Situbondo”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mengetahui “Perbedaan Stress Kerja Antara Satuan Reserse criminal dengan Satuan Lalu Lintas Di Polres Situbondo”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan di bidang psikologi industri, organisasi, dan psikologi sosial.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Institusi

Masukan bagi polres situbondo dalam usahanya untuk mencegah terjadinya kecenderungan *stres kerja* pada anggota polisi yang bekerja di polres tersebut.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui dalam memperoleh suatu pemahaman yang lebih baik tentang mengetahui “Perbedaan Stress Kerja Antara Satuan Reserse criminal dengan Satuan Lalu Lintas Di Polres Situbondo”.

c. Bagi Subyek Penelitian

Memperoleh pengalaman baru dan informasi mengenai mengetahui “Perbedaan Stress Kerja Antara Satuan Reserse criminal dengan Satuan Lalu Lintas Di Polres Situbondo”.

E. Keaslian Penelitian

Skripsi ini berjudul “Perbedaan Stress Kerja Antara Satuan Reserse criminal dengan Satuan Lalu Lintas Di Polres Situbondo”. Telah ada beberapa penelitian yang meneliti tentang stres kerja di kepolisian salah satunya penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja pada Polisi Lalu Lintas” Lutfiyah (2011) namun terdapat perbedaan mendasar antara penelitian yang telah pernah dilakukan dengan penelitian dalam penulisan ini yaitu penelitian ini mengupas perbedaan stres kerja yang dialami polisi di Satuan Lalulintas dengan Satuan Reserse criminal, sedangkan pada penelitian lain lebih terfokus pada stres kerja Polisi Lalu Lintas saja. Penelitian yang pernah dilakukan mengenai stres kerja dengan sampel polisi mendapatkan hasil penelitian bahwa derajat stres kerja polisi secara keseluruhan berada pada tingkat menengah

(Jayanegara, 2007). Penelitain lain meneliti tentang fenomena stress di fungsi satuan Pembinaan masyarakat tentang progam Pemolisian masyarakat ini hanya meneliti tentang dinamika lapangan yang muncul kepada anggota di lapangan khususnya satuan Binmas dalam Wahyono (2011).